

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA
LITERASI DIGITAL PADA KELOMPOK BERMAIN DI KB-TK LESTARI**

Winda Nidya Putri Fitriana
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nusantara
tugaswinda.nidyapf@gmail.com

Ade Lutfiany
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hamidiyah Jakarta
adelutfiany7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara anak kelompok bermain di KB-TK Lestari. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode literasi digital pada kelompok bermain di KB- TK Lestari. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode literasi digital pada kelompok bermain adalah mengalami peningkatan. Pada hasil pra siklus memperoleh kemampuan berbicara sebesar presentase 48,29% dalam presentase tersebut dikategorikan adalah Mulai Berkembang atau MB, setelah itu dilanjutkan ke Siklus I dengan presentase 61,36% dengan kategori tersebut adalah Berkembang Sesuai Harapan atau BSH tapi belum sesuai kriteria yang ditentukan adalah 70% lalu dilanjutkan dengan Siklus II dengan presentase 72,72% dalam presentase akhir kategori tersebut adalah Berkembang Sangat Baik atau BSB dan sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan melebihi 70%. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berbicara dapat meningkat melalui literasi digital pada anak kelompok bermain di KB- TK Lestari.

Kata kunci: Kemampuan berbicara, Literasi digital, Pendidikan anak usia dini.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan komunikasi dan teknologi informasi, diiringi dengan pesatnya teknologi digital, kesadaran dan kemampuan bermedia. Literasi media dan literasi digital merupakan pendekatan yang memiliki fokus analisis kritis terhadap konten dari pesan media. Paparan berbagai macam informasi dari media membuat kebanyakan orang kebingungan mana informasi yang bermanfaat dan mana informasi yang tidak bermanfaat.

Maka dengan adanya fenomena tersebut, pengetahuan literasi media sangat dibutuhkan sebagai modal bagi khalayak untuk memiliki kemampuan dalam memilah dan mengevaluasi isi media dengan tajam dan teliti sehingga mampu memanfaatkan isi media sesuai dengan kebutuhannya. Setiap orang harus memiliki tanggung jawab atas penggunaan teknologi untuk berinteraksi atau berkomunikasi dalam kehidupannya sehari-hari. Menangani beraneka informasi, kemampuan dalam menafsirkan pesan dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain merupakan berbagai kemampuan dalam literasi digital. Menurut Depdikbud, secara umum berbicara adalah penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) dari satu orang ke orang yang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat difahami oleh orang lain.¹ Menurut Hurlock berbicara dapat diperoleh anak dengan 2 Cara yaitu meniru, mengamati model baik dari teman sebaya maupun dari orang yang lebih tua dan cara yang kedua yaitu pelatihan dengan bimbingan dari orang dewasa. Hal yang perlu dipersiapkan dalam belajar berbicara adalah persiapan fisik dan kesiapan mental untuk berbicara, model yang baik untuk ditiru, kesempatan untuk berpraktik, motivasi dan bimbingan.²

Definisi literasi digital itu bermacam-macam. Dalam hal ini dari definisi, istilah sering saling dipertukarkan; misalnya, 'melek', 'kelancaran' dan 'kompetensi' semua dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan untuk mengarahkan jalan melalui lingkungan digital dan informasi untuk menemukan, mengevaluasi, dan menerima atau menolak informasi. Salah tokoh yang mempopulerkan istilah literasi digital adalah Paul Gilster yang menerbitkan bukunya pada tahun 1997 dengan judul *Digital Literacy*.³

Maka dalam hal tersebut dapat dikatakan literasi digital memiliki pengaruh besar terhadap informasi digital yang diterima tiap individu yang diharuskan tiap individu bijak dalam melakukan aktifitas digital. Literasi digital atau kemelekan digital (melek digital) adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum sesuai dengan kegunaannya dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan

¹ Depdikbud. 2019. *Stki Kusuma Negara*. Jakarta : Tati Nurhayati*, Rini Herminastiti, Nor Khakim .Hal 1

² Portal Jurnal Unj.2012. Menurut Harlodok. Jakarta : Dwi Nami Karlina¹ , Ajeng Ayu Widiastuti² , Tritjahjo Danny Soesilo³. Siwi

³ Murad Maulana, 2021, "Definisi, Manfaat Dan Elemen Penting Literasi Digital", Academia, 2021, Hal 3

sehari-hari.

Interaksi sosial sangat penting untuk perkembangan kemampuan berbicara anak. Jika anak kurang terlibat dalam interaksi sosial, seperti bermain dengan teman sebaya atau terlibat dalam aktivitas kelompok, ini dapat memperlambat perkembangan kemampuan berbicara mereka.

Maka dari itu, keterlambatan dalam kemampuan berbicara anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor genetik, kurangnya stimulasi bahasa, masalah pendengaran, gangguan perkembangan, dan kurangnya interaksi sosial. Orang tua harus memperhatikan kemampuan berbicara anak mereka dan membantu memastikan anak mendapatkan stimulasi bahasa yang cukup dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang secara optimal. Jika orang tua memiliki kekhawatiran tentang kemampuan berbicara anak mereka, mereka harus berkonsultasi dengan dokter atau spesialis perkembangan anak untuk mendapatkan saran dan perawatan yang tepat.

Diharapkan melalui literasi digital terutama pilihan dan atau buatan guru, karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan literasi anak terutama dalam kemampuan berbicara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Tujuan penelitian ini adalah untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pembelajaran, yang mengacu pada pendapat Suharjono bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik belajar.”

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara merefleksi diri (*self reflection*) yaitu upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi. Oleh karena begitu pentingnya PTK untuk proses perbaikan, maka PTK merupakan bagian dari kemampuan profesional guru. PTK merupakan kegiatan ilmiah, yakni proses berpikir yang

sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah yaitu masalah, proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pra Siklus diperoleh data 48, 29% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak pada usia kelompok bermain, yaitu usia 3-4 tahun masih rendah. Ditunjukkan dengan adanya hasil pengamatan anak belum mampu meniru bunyi huruf dan kata. Kemudian anak belum mampu meniru bunyi Binatang, ibu guru dan musik. Anak belum mampu menggabungkan 2 kata. Dan anak belum mampu menggunakan kata pengganti.

Sedangkan berdasarkan teori perkembangan bahasa menurut harlock kemampuan berbicara anak dapat diperoleh dengan 2 cara yaitu meniru dan mengamati model baik dari teman sebaya maupun dari orang yang lebih tua. Sedang berada pada tahapan, seharusnya anak usia 3-4 tahun sudah dapat lancar dalam berbicara. Pada Hal lain juga terlihat dari hasil pengamatan bahwa guru belum menggunakan media literasi digital.

1. Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil Siklus I diperoleh data 61,36% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak pada usia kelompok bermain, yaitu usia 3-4 tahun Berkembang sesuai harapan. Ditunjukkan dengan adanya hasil pengamatan anak belum mampu meniru bunyi huruf dan kata. Kemudian anak belum mampu meniru bunyi Binatang, ibu guru dan musik. Anak belum mampu menggabungkan 2 kata. Dan anak belum mampu menggunakan kata pengganti.

Sedangkan berdasarkan teori perkembangan bahasa menurut harlock kemampuan berbicara anak dapat diperoleh dengan 2 cara yaitu meniru dan mengamati model baik dari teman sebaya maupun dari orang yang lebih tua. Sedang berada pada tahapan, seharusnya anak usia 3-4 tahun sudah dapat lancar dalam berbicara. Hal lain juga terlihat dari hasil pengamatan bahwa guru sudah menggunakan media literasidigital pada anak kelompok bermain.

2. Pembahasan Siklus II

Peningkatan kemampuan berbicara anak di Kelompok Berman KB-TK Lestari ditandai dengan persentase yang meningkat pada setiap siklusnya, hal ini disebabkan karena adanya perubahan pada tindakan yang dilakukan pada setiap siklus yang berbeda sebagai solusi dalam

⁴ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), Hlm. 11-12.

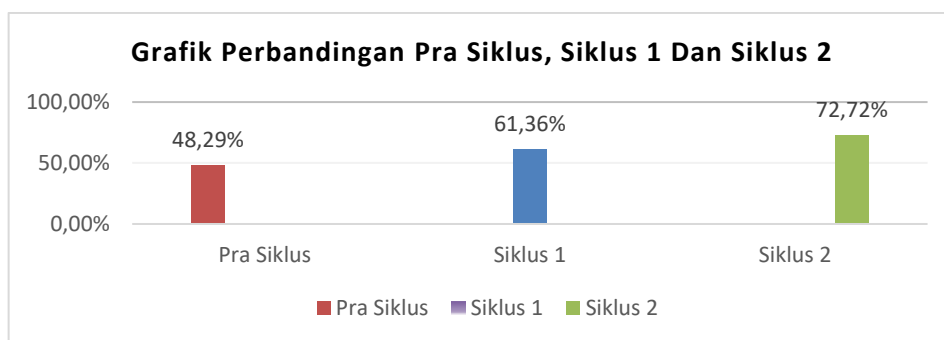
proses pembelajaran. Dari data tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukannya perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan pada kemampuan berbicara siswa. Dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan mendapatkan nilai rata-rata 61,36%, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 72,72%. Maka berdasarkan grafik di atas penerapan berbicara untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada kelompok bermain di KB-TK Lestari dinyatakan berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa.

Pertemuan II Siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara melalui literasi digital di kelompok bermain di KB- TK Lestari. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Pra siklus dan siklus I mengalami kenaikan sebanyak 61,36%, dengan nilai rata-rata 63% dan siklus I dengan nilai rata-rata 70%. Berdasarkan data di atas terlihat nilai terendah adalah 48,29% dan nilai tertinggi adalah 72,72% dan memperoleh rata-rata 70% dari jumlah 11 anak . Dari data yang diperoleh maka dapat disajikan dalam bentuk gambar melalui grafik siklus II Pertemuan II tentang kemampuan berbicara melalui metode melalui literasi digital di KB-TK Lestari.

Hasil Perbandingan Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
48,29%	61,36%	72,72%

Kemampuan berbicara awal anak mengalami peningkatan di setiap siklusnya, berdasarkan data dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh anak-anak pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Nilai rerata kelas pada pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat diamati pada grafik perbandingan di bawah ini.



Grafik Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 Perbandingan Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Pada Anak Melalui Media Literasi Digital

Grafik tersebut menggambarkan bagaimana nilai meningkat di setiap siklus. Dapat dilihat, nilai rata-rata kelas yang dicapai pada pra-siklus adalah 48,29%. Meningkat menjadi 61,36% pada siklus I dan pada siklus II mendapatkan nilai 72,72%. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan literasi awal pada kelompok bermain melalui media literasi digital di KB-TK Lestari berhasil mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus1, dan siklus 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti dapat memberi kesimpulan sebagai berikut media Literasi Digital adalah sebuah cara yang dapat memudahkan dalam meningkatkan berbicara pada anak kelompok bermain. Media literasi digital adalah media yang menari bagi anak dan menambah minat bagi anak. Penerapan media literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok bermain berjalan dengan baik. Pelaksanaan media literasi ini didalam kelak pada saat kegiatan awal atau pada saat literasi. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang telah dilakukan, mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan siklusnya menggunakan media literasi yang dari *youtobe* dan penulis. Media ini dapat membuat anak mudah dalam menerima pembelajaran dan menarik bagi anak. Penerapan media literasi digital dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok bermain di KB-TK Lestari. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kegiatan dimulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Dengan masing- masing siklus ada II kali pertemuan. Dalam kegiatan prasiklus, didapati nilai rata-rata kemampuan berbicara yaitu 48, 29%. Dilanjutkan siklus I dengan nilai rata- rata keberhasilan 61, 36%. Lalu pada kegiatan siklus II dengan nilai rata- rata 72, 72%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), Cetakan ke-4
- Annisa Amalia Ikhsania.co.id, *perkembangan anak*, 24 juli 2020, Generasi maju SGM
- Devri suherdi. 2021. *Peran literasi digital dimasa pandemi*. Jakarta
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,, *mendidik anak di era digital*, Jakarta: 2018, cetakan pertama 2018
- Dr. Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: UPI PRESS, 2014)
- Hani Subakti, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Hartono,2020, “*Konsep Dasar, Organisasi Informasi, dan Literasi Digital*”,prenada media

<https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/ja/article/view/444>

<https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/jip/article/view/1291>

Husna Farhana dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2019,

I Made Indra, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)

Murad Maulana, 2021, "Definisi, Manfaat dan Elemen Penting Literasi Digital", academia, 2021

Prof. Dr. Cony R, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2018)

Prof. DR. H. Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media, 2016)

Sri,ambar lestari, Narasi dan Literasi dalam pemahaman Gerakan Radikalisme, (PT. RajaGrafindo Persada: 2021)

Wardhani, IGAK. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016)

Wikipedia. *Literasi digital*. Wikipedia. Jakarta 25 desember 2023